

**TINGKAT KEBAHAGIAN DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA YANG
TINGGAL DI PANTI WERDHA JAMBANGAN SURABAYA****Maria Manungkalit^{1*}, Ni Putu Wulan Purnama Sari²**^{1,2} Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email Korespondensi: maria-manungkalit@ukwms.ac.id

Disubmit: 05 Juli 2022

Diterima: 01 September 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.7145>

Diterbitkan: 03 September 2022

ABSTRACT

Happiness in old age is slightly lower than happiness in youth regardless of the setting in which the elderly live, in the community or in a nursing home. Happiness contains the aspects of positive emotions and life satisfaction that contribute to the quality of an individual's life. This study aimed to analyze the correlation between the level of happiness and the quality of life in Panti Werdha. This study used a cross-sectional design. The population was all elderly who live in a nursing home of Jambangan Surabaya. Total sampling was applied in this study. The sample size was 150 elderly. The independent variable was the level of happiness as measured by the OHQ instrument, while the dependent variable was the quality of life as measured by the OPQOL instrument. The statistical test used was the Spearman Rank correlation test ($\alpha < 0.05$). Result 49.4% of respondents are elderly (75-90 years old), 52% of respondents are male, education level is 69.46%, 51.4% of respondents are widows/widowers and most of them have closeness to their children as much as 54, 35%. 38% of respondents have a history of working as private employees. Most of them have a moderate level of happiness (47.3%) but their quality of life was high (68.7%). There was a sufficient and significant correlation between the level of happiness and the quality of life in panti werdha ($Rho = 0.456$; $p = 0.000$). There is a strong and significant relationship between the level of happiness and the quality of life in the elderly living in panti werdha.

Keywords: *Elderly, Happiness, Nursing Home, Quality Of Life***ABSTRAK**

Kebahagiaan di masa tua memang sedikit lebih rendah dari kebahagiaan di masa muda terlepas dari di setting mana lansia itu tinggal, di komunitas atau di panti werdha. Di dalam kebahagiaan ada aspek emosi positif dan kepuasan hidup yang berkontribusi terhadap kualitas hidup individu. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat kebahagiaan dengan kualitas hidup pada lansia yang tinggal di panti werdha. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi adalah seluruh lansia yang tinggal di panti werdha Jambangan di Surabaya. Total sampling diterapkan dalam penelitian ini. Besar sampel 150 orang. Variabel independen adalah tingkat kebahagiaan yang diukur dengan instrumen OHQ, sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup yang diukur dengan instrumen OPQOL. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Rank Spearman ($\alpha < 0,05$). Hasil 49,4% responden adalah lansia usia tua (75-90 tahun), 52% responden adalah laki-laki, tingkat pendidikan sebanyak 69,46%, 51,4%

responden adalah janda/duda dan kebanyakan memiliki kedekatan dengan anaknya sebanyak 54,35%. 38% responden memiliki riwayat pekerjaan sebagai pegawai swasta. Sebagian besar memiliki tingkat kebahagiaan yang sedang (47,3%) namun kualitas hidupnya tinggi (68,7%). Ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara tingkat kebahagiaan dengan kualitas hidup lansia yang tinggal di panti werdha ($Rho=0,456$; $p=0,000$). Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat kebahagiaan dengan kualitas hidup pada lansia yang tinggal dipanti.

Kata Kunci: Bahagia, Kualitas Hidup, Lansia, Panti Werdha

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, dimana seseorang memiliki penurunan kemampuan tubuh baik pria maupun wanita, dalam beradaptasi dengan stres lingkungan dan mengalami beberapa perubahan diantaranya kemunduran fisik mental, dan sosial secara bertahap (Wiraini, et al., 2021). Selain itu pada proses menua akan terjadi penurunan derajat kesehatan lansia yang menyebabkan lansia dipandang sebagai individu yang tidak mampu atau tidak dapat melakukan aktivitas dalam pemenuhan kebutuhannya (Wikananda, 2017). Peran sosial lansia dimasyarakat juga menurun dan lansia merasa menjadi individu yang sudah tidak dibutuhkan oleh lingkungan (Oktaviani & Setyowati, 2020). Keadaan ini menyebabkan masalah baru yaitu tingkat ketergantungan lansia kepada keluarganya. Ketika menghadapi masa ini, tidak sedikit lansia atau permintaan keluarga memilih alternatif tinggal di panti werdha. Panti werdha atau rumah jompo adalah sebuah tempat tinggal bagi kelompok lansia baik yang sukarela ataupun diserahkan keluarganya untuk diurus segala keperluannya. Panti ini akan melayani lansia selama 24 jam dengan berbagai kegiatan dan aktivitas yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan lansia. Mayoritas lansia tidak dapat menerima fakta bahwa mereka ditempatkan di panti

werdha dengan anggapan bahwa mereka dibuang oleh keluarganya sehingga berdampak pada perasaan tidak bahagia (Moniung dkk, 2015). Lansia merasa tidak berharga dan tidak bahagia jika harus tinggal di panti.

Setiap individu berhak atas kebahagiaannya tidak kecuali dengan lansia walaupun mengalami banyak penurunan atau perubahan secara fisiologis namun lansia masih dapat melakukan aktivitasnya secara aktif dan masih dapat merasakan kesehatannya sehingga masih ada kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Penurunan motivasi untuk mencoba melakukan aktivitas yang dianggap sukar disebabkan oleh perubahan fisik lansia (Hurlock, 2015 dalam Embeo, dkk 2019). Seperti adanya penurunan motivasi untuk melakukan beberapa hal seperti berolahraga yang dapat memperburuk keadaan atau kesehatan lansia. Penurunan status kesehatan lansia dapat mempengaruhi persepsi lansia terhadap tingkat kebahagiaannya sendiri (Amalia, 2017). Hasil sensus penduduk tahun 2020 menemukan 9.92% (26.82 juta jiwa) populasi warga negara Indonesia adalah lansia (Dinsos Riau, 2021). Sedangkan data di wilayah provinsi Jawa Timur menunjukkan jumlah lansia dari total populasi sebesar 9.19% (253.752 jiwa) (Jppn, 2021). Sedangkan data yang didapat di

rumah jompo Jambangan Surabaya sebanyak 150 orang.

Perubahan fisik yang drastis menyebabkan munculnya berbagai penyakit degeneratif sehingga memicu stres dan menurunkan tingkat kebahagiaan dan kualitas hidup lansia. Kesepian dan isolasi sosial mempengaruhi status kesehatan lansia dan tingkat kebahagiaannya (Miranti, 2017). Seligman 2002 dalam Pali C., 2016 mengatakan bahwa dalam kebahagiaan terkandung perasaan emosi positif atau kegiatan yang bermanfaat pada masa lalu, masa depan dan masa sekarang. Teori lain juga mengatakan bahwa kebahagiaan merupakan gambaran kepuasan tentang kondisi seseorang merasakan kepuasan dalam menjalani kehidupan. Adanya permasalahan lansia yang variatif, maka lansia perlu mempertahankan kualitas hidupnya sampai akhir hidupnya guna mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam menghadapi masa lansia. WHO mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya jika ditinjau dari budaya dan sistem nilai yang dianut, standar kehidupannya, harapannya, kebahagiaannya dan perhatiannya. Keadaan lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi keadaan psikologis individu terutama lansia yang tinggal di panti yaitu perasaan bahagia yang berdampak pada kualitas hidupnya. Dalam konteks penelitian ini korelasi antara tingkat kebahagiaan dengan kualitas hidup lansia yang tinggal di panti akan dianalisis lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

1) Tingkat Kebahagiaan

Diener, Scollon dan Lucas (2009) menyatakan bahwa kebahagiaan mengacu pada emosi yang bersifat positif. Jadi dapat

disimpulkan bahwa jika responden memiliki emosi positif yang baik, tingkat kebahagiaan akan tinggi. Salah satu penentu kebahagiaan adalah penerimaan lingkungan yang positif (Bailey & Fernando, 2012). Menurut Seligman 2005 dalam Pali, 2016 mengatakan orang-orang yang sangat bahagia memiliki kehidupan sosial yang memuaskan dan menghabiskan paling sedikit waktu sendirian. Ilmuwan sosial memperkirakan bahwa sekitar 70% dari kebahagiaan seseorang tergantung pada jumlah dan kualitas persahabatan, kedekatan keluarga, dan kesehatan hubungan dengan tetangga dan rekan kerja.

Dukungan sosial, rasa saling menghormati dan kemampuan untuk berbagi sangat penting untuk kebahagiaan. Ini sangat tergantung dan dapat dipertahankan melalui komunikasi. Memberitahu orang lain bahwa mereka penting bagi kita dapat memperdalam ikatan timbal balik. Berbagi masalah dengan mereka yang paling dekat dengan anda dapat menghilangkan tekanan dari suatu masalah (Pita dan Sudibia, 2019). Pernikahan adalah salah satu prediktor lingkungan yang memiliki pengaruh kuat pada kebahagiaan (Bailey dan Fernando, 2012). Melin dan Fugl-Meyer (2003) menemukan bahwa pernikahan membuat seseorang hidup lebih lama, membuat orang lebih sehat dan lebih bahagia.

2) Kualitas Hidup

Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu tentang posisinya dalam hidup pada konteks budaya dan sistem nilai yang dianut di tempat tinggalnya, serta hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standard dan andilnya. Ini merupakan konsep yang luas yang berpengaruh secara kompleks dalam kesehatan fisik seseorang, status psikologis, tingkat kemandirian,

hubungan sosial, dan hubungan hal-hal tersebut dengan ciri khas yang menonjol dari lingkungannya (WHO, 1993 dalam NCBI, 1993).

Kualitas hidup lansia terdiri dari beberapa aspek yaitu keseluruhan hidup, kesehatan, hubungan sosial, kemandirian, kontrol hidup dan kebebasan, lingkungan tempat tinggal, kesejahteraan psikologis dan emosional dan keadaan finansial (Bowling, A, 2009). Walaupun kesehatan adalah salah satu domain penting dari keseluruhan kualitas hidup, masih ada domain lain juga, seperti pekerjaan, perumahan, sekolah, hubungan dengan tetangga, dan lain-lain. Aspek budaya, nilai, dan spiritualitas juga merupakan aspek kunci dari keseluruhan kualitas hidup yang menambahkan kerumitan dalam pengukurannya (CDC, 2011).

Menurut *WHOQOL Group* (dalam Prastiwi, 2013) kualitas hidup adalah persepsi individu tentang posisinya dalam hidup dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kepedulian seseorang. Tingkat kualitas hidup seseorang tergantung pada faktor fisik, psikologis, sosial dan lingkungan (Rohmah, et al, 2012). Cohen & Lazarus (dalam Marettih, 2012) menyatakan bahwa kualitas hidup adalah tingkat yang menggambarkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka. Keunggulan individu biasanya dapat dinilai dari tujuan hidupnya, kontrol pribadi, hubungan interpersonal, pengembangan pribadi, intelektual, kondisi material, serta harapan yang menjadi perhatian individu (Rohmah, Purwaningsih dan Bariyah, 2012).

Kualitas positif dari kriteria hidup ditentukan bahwa seseorang memiliki pandangan psikologis yang positif, kesejahteraan emosional,

kesehatan fisik dan mental yang baik, kemampuan fisik untuk melakukan hal-hal yang ingin ia lakukan, hubungan yang baik dengan teman dan keluarga, berpartisipasi dalam akosial dan rekreasi, tinggal di lingkungan yang aman dengan fasilitas yang baik, memiliki cukup uang dan menjadi mandiri (Yeni, 2013). Penelitian (Yeni, 2013) menemukan bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara emosi positif dan kepuasan hidup, dan studi Syaiful dan Bahar (2016) menemukan bahwa kepuasan hidup memiliki efek yang signifikan terhadap kualitas hidup.

Rumusan pertanyaan penelitian adalah apakah ada hubungan tingkat kebahagiaan dengan kualitas hidup pada lansia yang tinggal di panti?.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian korelasional ini menggunakan *design cross sectional*. *Cross sectional* adalah desain penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu waktu tanpa ada tindak lanjut (Nursalam, 2017). Variabel independen adalah tingkat kebahagiaan sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup. Populasi adalah semua lansia yang berada di rumah jompo Jambangan Surabaya sejumlah 150 responden. *Total sampling* diterapkan dalam penelitian ini sehingga sampel adalah seluruh anggota populasi.

Dalam penelitian ini, tingkat kebahagiaan diukur dengan *Oxporid Happiness Questionnaire* (OHQ) yang dikembangkan oleh Argyl dan Lu (1990). OHQ mempunyai 29 pernyataan yang berisi tentang frekuensi dan tingkatan munculnya perasaan yang positif atau kesenangan, tidak adanya pengaruh negatif, dan kepuasan hidup secara menyeluruh. OHQ dinyatakan valid dan reliabel dalam penelitian Pornamasari, 2016, dengan nilai

validitas 6.644 dan *chronbach alpha* 0.84-0.92 (Pormanasari, 2016). Sedangkan kualitas hidup diukur dengan *Older People's Quality of Life (OPQOL)*-13 yang dikembangkan oleh Bowling (2012). OPQOL-13 terdiri dari 13 item yang mengkaji tentang kehidupan secara keseluruhan, kesehatan, hubungan sosial, kemandirian, kontrol hidup dan kebebasan, lingkungan tempat tinggal, kesejahteraan psikologis dan emosional dan keadaan finansial (Bowling, A, 2009). OPQOL-13 dinyatakan valid dan reliabel dengan indeks validitas 0.36-0.67 dan nilai *cronbach alpha* 0.86 (Bowling, 2012).

Birokrasi penelitian ini dimulai dari fakultas keperawatan UKWMS menuju ke rumah jompo Jambangan Surabaya. Setelah ijin

penelitian diperoleh kuesioner penelitian disebarkan keseluruh responden. Sebelum pengambilan data responden diberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian ini dan bagi lansia yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini diminta untuk mengisi *informed concent*. Setelah data penelitian terkumpul maka dilakukan proses analisis data yang meliputi *editing, scoring, coding, tabulating*, dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi rank spearman. Hipotesis penelitian diterima jika nilai $p < \alpha$ (0,05).

Protokol penelitian ini telah dikaji secara etik di komite etik penelitian kesehatan fakultas kedokteran UKWMS dengan nomor sertifikat laik etik nomor 010/WM12/KEPK/T/2019.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Demografi Responden

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Usia	Pertengahan (45-59)	5	3.3
		Elderly (60-74)	63	42
		Old (75-90)	74	49,4
		Very Old (>90)	8	5.3
2.	Gender	Pria	78	52
		Wanita	72	48
3.	Pendidikan	Sd	69	46
		Smp	22	14.7
		Sma	6	4
		PT	4	2.7
		Tidak sekolah	49	32.7
4.	Status Pernikahan	Single	26	17.3
		Menikah	41	27.3
		Cerai/Pisah	6	4
		Janda/Duda	77	51.4
5.	Orang Terdekat	Pasangan	23	15.3
		Anak	54	36
		Saudara	13	8.7
		Teman	26	17.3
		Extended family	5	3.3
		Tidak ada	26	17.3

	Lain-lain	3	2
6. Pekerjaan	Pensiun	3	2
	IRT	25	16.7
	Paruh Waktu	2	1.3
	Wirausaha	21	14
	PNS	3	2
	Pegawai swasta	58	38.7
	Tidak Bekerja	15	10
7. Aktivitas sebelum di panti	Lain-lain	23	15.3
	Kegiatan keagamaan	14	9.3
	Kegiatan kemasyarakatan	22	14.7
	Arisan	9	6
	Tidak ada aktivitas	105	70
8. Aktivitas setelah dipanti	Kegiatan keagamaan	12	8
	Olahraga	23	15.3
	Terapi ocupasional	0	0
	Rekreasi	4	2.7
	Tidak ada	110	73.3
	Lain-lain	1	0.7
9. Penyakit Yang Diderita	Penyakit Menular	10	6.7
	Tidak Menular	57	38
	Tidak Sakit	83	55.3
10. Kunjungan Keluarga	1 Bulan	9	6
	2-3 X/Mgg	6	4
	Setiap Mgg	0	0
	1 Tahun Sekali	59	39.3
	Tidak Pernah	76	50.7

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia 74 orang dengan kategori usia tua (*old*) dengan rentang 75-90 tahun, mayoritas laki-laki sebanyak 78 orang dengan tingkat pendidikan kebanyakan SD sebanyak 69 orang, sebagian besar dari responden dengan status pernikahan adalah janda/duda sebanyak 77 orang dan orang terdekatnya adalah anak. Tabel diatas juga menunjukkan

bahwa aktivitas sebelum masuk panti 105 orang mayoritas mengatakan tidak ada aktivitas begitu juga setelah masuk panti sebagian besar tidak ada aktivitas dipanti sebanyak 110 orang. Penyakit yang diderita kebanyakan dari responden adalah tidak sakit sebanyak 83 orang, dan sebagian besar responden tidak pernah mendapat kunjungan keluarga sebanyak 76 orang.

Tabel 2. Data Khusus

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1	Tingkat Kebahagiaan	Tinggi : 68-87	51	34
		Sedang : 49-67	71	47.3
		Rendah : 29-48	28	18.7
2	Tingkat Kualitas Hidup	Tinggi : 48-65	103	68.7
		Sedang : 31-47	42	28
		Rendah : 13-30	5	3.3

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil sebanyak 71 orang responden dengan tingkat

kebahagiaan sedang dan sebanyak 103 orang responden dengan tingkat kualit hidup tinggi.

Tabel 3 Hubungan Tingkat Kebahagiaan dengan Kualitas Hidup

Correlations				
		happiness_lev el QOL_level		
Spearman's rho	happiness_level	Correlation	1.000	.456**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	150	150
	QOL_level	Correlation	.456**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	150	150

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji statistik Spearman's rho adalah nilai $p=0.000$

artinya ada hubungan antara tingkat kebahagiaan dengan kualitas hidup lansia.

PEMBAHASAN

1) Tingkat Kebahagiaan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat kebahagiaan sebanyak 71 orang (47,3%) dari 150 responden. Secara umum, kebahagiaan di masa tua memang sedikit lebih rendah dari kebahagiaan di masa muda terlepas dari di setting mana lansia itu tinggal, di komunitas atau di panti werdha. Dari hasil penelitian tampak bahwa lansia yang tinggal di panti werdha relatif sulit untuk mencapai tingkat kebahagiaan yang tinggi, walaupun ada sekelompok minoritas

responden yang mampu mencapainya. Hal ini potensial terjadi akibat responden adalah lansia yang cukup sukses, memiliki kepuasan hidup yang cukup, afek yang kurang seimbang, tingkat kebahagiaan di masa lalu juga cukup, status kesehatan yang kurang optimal, otonomi dan kemandirian yang kurang.

Lansia yang cukup sukses menunjukkan kesejahteraan subjektif yang cukup namun afek positifnya menurun (Moreno, et al., 2014). Suatu studi komparasi terhadap lansia di Spanyol yang membandingkan kebahagiaan

mereka di masa lalu dan masa sekarang, antara lansia yang tinggal di komunitas dan di panti werdha, menunjukkan bahwa kebahagiaan lansia yang sekarang secara signifikan lebih rendah dari kebahagiaannya di masa lalu yang dipengaruhi secara signifikan oleh kepuasan hidup, keseimbangan afek, kebahagiaan masa lalu, indikator kesehatan, rasa otonomi dan kemandirian; namun demikian, kebahagiaan lansia yang tinggal di panti werdha maupun di komunitas tidak berbeda secara signifikan (Godoy-Izquierdo, et al., 2013). Berbeda pendapat dengan Moreno, et al 2014 mengatakan bahwa lansia yang tinggal di panti justru merasakan bahagia dari pada tinggal bersama dengan keluarga.

2) Kualitas Hidup

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden mayoritas memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 103 orang (68,7%) dari 150 responden. Hal ini potensial terjadi akibat lansia masih aktif secara fisik. Faktor ini didukung oleh suatu hasil penelitian terhadap 159 lansia yang masih bisa bergerak secara aktif dan tinggal di panti werdha yang menunjukkan bahwa keaktifan secara fisik menjadi salah satu indikator kesejahteraan lansia yang tinggal di panti werdha dimana kesejahteraan fisik dan psikis lansia merupakan salah satu domain dari kualitas hidup lansia (Pernaambuco, et al., 2012).

Selain keaktifan fisik, faktor potensial lainnya adalah responden tidak deperesi, tidak sulit dalam melakukan aktivitas sehari-hari, mengalami peningkatan hubungan dengan keluarga dan teman, dan posisi finansial yang baik menurut persepsinya. Faktor-faktor ini didukung oleh suatu penelitian terhadap lansia Inggris yang menemukan bahwa peningkatan

hubungan kekeluargaan, hubungan dengan tetangga, dan posisi finansial yang dipersepsikan, berhubungan terbalik dengan penurunan kualitas hidup lansia dimana kualitas hidup di awal menjadi prediktor kuat dari kualitas hidup lansia yang sekarang (Webb, et al., 2011).

3. Hubungan Tingkat Kebahagiaan dengan Kualitas Hidup

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kebahagiaan dengan kualitas hidup lansia yang tinggal di panti werdha. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terhadap 100 lansia yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan dan kesejahteraan lansia dimana kebahagiaan dapat memprediksi kesejahteraan secara signifikan, kebahagiaan dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental dan mempengaruhi hubungan interpersonalnya lansia (Anila & Dhanalakshmi, 2014). Konsep kualitas hidup secara umum memang melibatkan domain kesejahteraan fisik dan mental, serta hubungan interpersonal lansia dengan orang lain.

Dalam penelitian Pali, 2016 mengatakan bahwa lansia yang tinggal dipanti merasakan kebahagiaannya karena kebutuhan terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lansia yang tinggal dipanti werdha memiliki tingkat kebahagiaan yang sedang dan kualitas hidup yang tinggi. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat kebahagiaan dengan kualitas hidup pada lansia yang tinggal dipanti.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan intervensi untuk memodifikasi

kebahagiaan untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup lansia yang tinggal di panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2013). *Kesepian dan Isolasi Sosial yang Dialami Lanjut Usia: Ditinjau dari Perspektif Sosiologis*. Jurnal Informasi. Vol. 18. No. 02
- Anila, M. M., & Dhanalakshmi, D. (2014). Hope, happiness, general health and well-being among the elderly. *Indian Journal of Health & Wellbeing*, 5(4), 448-451.
- Bailey, A. W. and Fernando, I. K. (2012) 'Routine and Project-Based Leisure, Happiness, and Meaning in Life', *Journal of Leisure Research*. Routledge, 44(2), pp. 139-154. doi: 10.1080/00222216.2012.11950259
- Bowling, A (2009). The Psychometric Properties Of The Older People's Quality Of Life Questionnaire, Compared With The CASP-19 and WHOQOL-OLD. *Current Gerontology and Geriatrics Research*, 2009. <http://doi.org/10.1155/2009/298950>
- Bowling, A., & Stenner, P. (2011). Which Measure of Quality of Life Performs Best in Older Age? A comparison of The OPQOL, CASP-19 and WHOQOL-OLD. *Journal of Epidemiology & Community Health*, 65(3), <http://dx.doi.org/10.1136/jech.2009.087668>
- Centers of Disease Control and Prevention (CDC). (2011). *HRQOL Concepts*. Diunduh dari: <http://www.cdc.gov>
- Diener, E., Napa Scollon, C. and Lucas, R. (2009) 'The Evolving Concept of Subjective Well-Being: The Multifaceted Nature of Happiness', *Social Indicators Research Series*, 39. doi: https://doi.org/10.1007/978-90-481-2354-4_4
- Dinas Sosial Provinsi Riau. (2021). *Hari Lanjut Usia Nasional Tahun 2021 (Menjadi Lanjut Usia Bahagia Sejahtera Dimanapun dan Kapanpun)*. http://dinsos.riau.go.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=723:hari-lanjut-usia-nasional-tahun-2021-menjadi-lanjut-usia-bahagia-sejahtera-dimanapun-kapanpun-oleh-dod-ahmad-kurtubi&catid=17&Itemid=117
- Embeo, A.B, Keraf, M.K.P.A, Anakaka, D.L. (2019). *Kebahagiaan Lansia di Panti Sosial*. *Journal Of Helath and Behavioral Sience*, 1(3), 166-178
- Godoy-Izquierdo, D., Moreno, R. L., Perez, M. L. V., Serrano, F. A., & Garcia, J. F. G. (2013). Correlates of happiness. Among older Spanish institutionalised and non-institutionalised Adults. *Journal of Happiness Study*, 14, 389-414.
- JPPN. (2021). *Jumlah Lansia di Surabaya Terus Meningkat, DPRD Minta Pemkot Tambah Griya Werdha*, <https://jatim.jpnn.com/dadidomongan/8391/jumlah-lansia-di-surabaya-terus-meningkat-dprd-minta-pemkot-tambahgriya-werdha>
- Marettih, A. K. E. (2012). *Kualitas Hidup Perempuan Menopause*, Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 11(2). doi: <http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v11i2.506>.
- Melin, R., Fugl-Meyer, K. S. and Fugl-

- Meyer, A. R. (2003) 'Life satisfaction in 18-to 64-year-old Swedes: In relation to education, employment situation, health and physical activity', *Journal of Rehabilitation Medicine*, 35(2), pp. 84-90. doi: 10.1080/16501970306119
- Moreno, R. L., Godoy-Izquierdo, D., Perez, M. L. V., Garcia, A. P., Serrano, F. A., & Garcia, J. F. G. (2014). Multidimensional psychosocial profiles in the elderly and happiness: a cluster-based identification. *Aging & Mental Health*, 18(4), DOI: <https://doi.org/10.1080/13607863.2013.856861>
- National Centers For Biothecnology Information (NCBI). (1993). *Study Protocol For The World Health Organization Project to Develop a Quality of Life Assessment Instrument (WHOQOL)*. Diunduh dari: <http://www.ncbi.nih.gov>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (P. P. Lestasi, Ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Oktaviani, A., & Setyowati, S. (2020). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2 No.2(9), 1689-1699
- Pali, C. (2016). Gambaran Kebahagiaan pada Lansia yang Memilih Tinggal di Panti Werda. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2016.
- Moniung, I.F, Dundu, A.E, Munayang, H. (2015). Hubungan Lama Tinggal dengan Tingkat Depresi pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Agape Tondano. *Jurnal e-Clinic*, 3 (1), 537-542
- Pormanasari, Ria D. (2016). *Kebahagiaan (Happiness) pada Lansia Muslim di Tinjau dari Partisipasi dalam Aktivitas Keagamaan*. Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/44971/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Prastiwi, T. F. (2013). 'Developmental and Clinical Psychology', *Kualitas Hidup Penderita Kanker*, 1(1), pp. 21-27
- Putra, G. B. B. and Sudibia, I. K. (2019). Faktor Penentu Kebahagiaan Sesuai Dengan Kearifan Lokal di Bali', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 08(01). doi: <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i01.p05>
- Rohmah, A. I. N., Purwaningsih and Bariyah, K. (2012). 'Kualitas Hidup Lanjut Usia', *Jurnal Keperawatan*, 3(2). doi: <https://doi.org/10.22219/jk.v3i2.2589>.
- Saharia M. (2017). *Analisis Tingkat Kebahagiaan Lansia di PSTW dan Lansia di Komunitas*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Syaiful, I. A. and Bahar, R. N. A. (2016). 'Peran Spiritualitas dan Kepuasan Hidup Terhadap Wirausahawan Muda', *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 13(2). doi: <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v13i2.6068>.
- The WHOQOL Group. (1998). *The World Health Organization Quality of Life Assessment (WHOQOL): Development and Psychometric Properties*. Diunduh dari: www.cdc.gov
- Webb, E., Blane, D., McMunn, A., & Netuveli, G. (2011). Proximal predictors of change in quality

- of life at older ages. *Journal of Epidemiology & Community Health*, 65(6), DOI: <http://dx.doi.org/10.1136/jech.2009.101758>
- Yeni, F. (2013). 'Hubungan Emosi Positif dengan Kepuasan Hidup Pada Lanjut Usia (LANSIA) di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat', *Ners Jurnal Keperawatan*, 9(1). doi: <https://doi.org/10.25077/njk.9.1.7-12.2013>.
- Wikananda, G. (2017). Hubungan Kualitas Hidup dan Faktor Resiko pada Usia Lanjut di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring 1 Kabupaten Gianyar Bali 2015. *Intisari Sains Medis*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/10.15562/ism.v8i1.112>
- Wiraini TP, Zuhra RM, Hasneli Y. (2021). Lansia Pada Masa COVID-19. *Keperawatan*. 2021;1:44-53.